

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisa terkait kesehatan bank diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh putri dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja Bca Konvensional Dan Bca Syariah Dengan Metode Rgec”. penelitian ini menggunakan variabel RGEK Method, Bank Performance and Bank Health, sampel pada penelitian ini adalah PT Bank BCA konvensional dan PT Bank BCA syariah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional NPF/NPL 1,46%,FDR/LDR 76,64%, GCG 1, ROA 3,84%, ROE 18,6%, CAR 23,6% dan BCA Syariah yaitu NPF/LDR 0,45%, FDR/LDR 87,98%, GCG 1, ROA 1,15%, ROE 4,0%,CAR 34,8% (Putri et al., 2021).

Penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile,Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital)”. penelitian ini menggunakan variabel RGEK (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), sampel pada penelitian ini adalah Bank syariah dan Bank Konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja pemeringkatan bank syariah dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap profil risiko dan good corporate governance sedangkan modal dan laba tidak. Proksi yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya (Sugari et al., 2015).

Penelitian dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2018 Menggunakan Metode Rgec”. penelitian ini menggunakan variabel RGEK (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), sampel pada penelitian ini adalah Bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan Bank konvensional NPL 15,17, BOPO 825,42, LDR 841,48, ROA, 20,32, ROE 124,17, CAR 198,33 dan Bank Syariah NPL 30,09, BOPO 977,86, LDR 80,78, ROA -773,69, ROE -773,69, CAR 194,61 (Manajemen et al., 2018).

Penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec Pada Bank Mandiri Dan Bank Bca Periode 2015-2019”. penelitian ini menggunakan variabel Tingkat kesehatan bank dan Metode RGEK, sampel pada penelitian ini, sampel pada penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BCA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Selama periode 2015-2019: (1) Aspek Risk profile berada dalam kondisi Sehat (2) Aspek GCG dengan kriteria Sangat Sehat. (3) Aspek Earnings berada dalam kondisi Sangat Sehat (4) Aspek Capital berada dalam kondisi Sangat Sehat (5) Aspek RGEK secara keseluruhan periode 2015-2019 berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu Sangat Sehat dengan nilai sebesar > 86%(Hariyono et al., 2019).

Penelitian dengan judul “Metode Rgec Pada Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional”. penelitian ini menggunakan variabel Kesehatan bank syariah dan konvensional dan RGEK, sampel pada penelitian ini adalah Bank mandiri dan Bank BCA. Hasil penelitian ini menunjukkan Perbankan konvensional masih lebih unggul dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini terlihat dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perbankan konvensional lebih mampu memaksimalkan pendapatan laba yang dapat dilihat dari pencapaian nilai ROA pada tahun 2017/2018(Yuniati & Pertiwi, 2020).

Penelitian dengan judul “Comparative Analysis Between Islamic Banks In Indonesia And Malaysia Using Rgec Method And Sharia Conformity Indicator Period 2011-2015”. penelitian ini menggunakan variabel Bank syariah, kinerja bisnis, kinerja sosial, RGEK, indikator kesesuaian syariah, sampel pada penelitian ini adalah Bank syariah diIndonesia dan Bank syariah diMalaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil uji Independent Samples T-test dan Mann Whitney Test menunjukkan tidak ada perbedaan pada kinerja bisnis bank syariah Indonesia dan Malaysia dilihat dari aspek Risk profile (FDR) dan Earnings (ROA). Sedangkan kinerja bisnis dan sosial terdapat perbedaan yang dilihat dari Earnings (ROE), capital (CAR), dan Aspek Indikator Kesesuaian Syariah (PSR danZR) (Method et al., 2017).

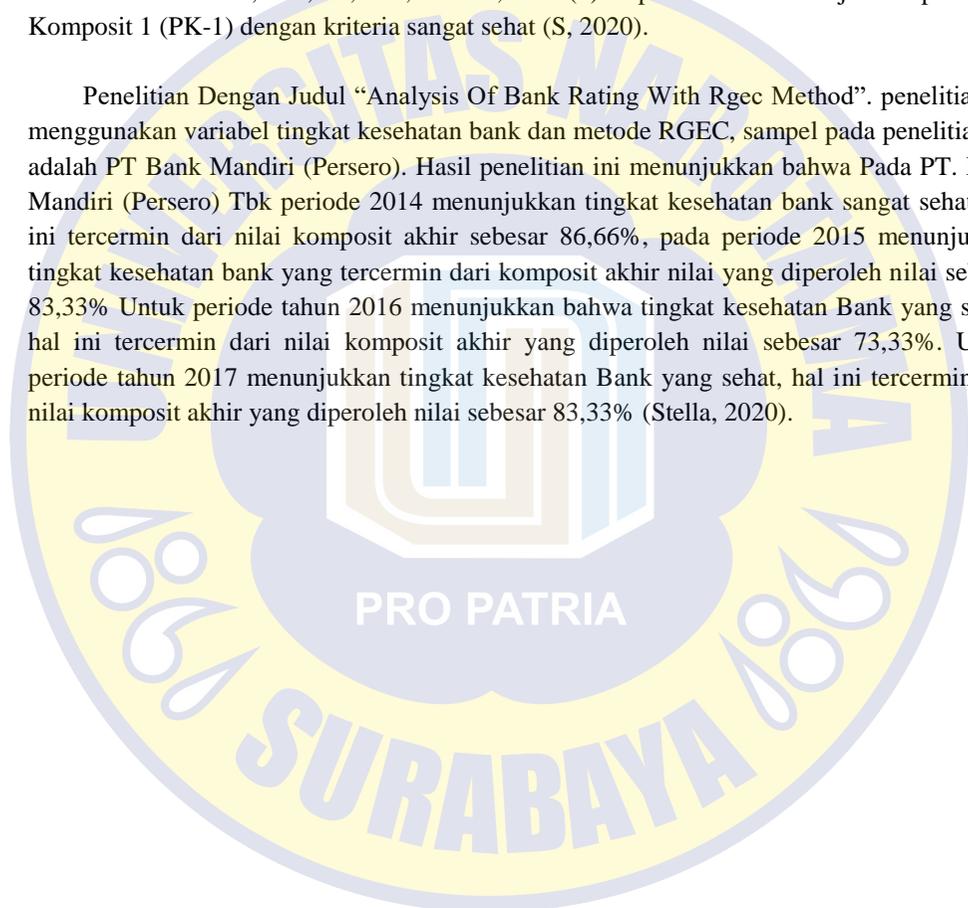
Penelitian Dengan Judul “Assessment Of The Bank's Financial Health Level At Pt. Bank Central Asia, Tbk. Based On Risk Approach”. Penelitian ini menggunakan variabel Kesehatan Keuangan Bank, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Laba, Permodalan, sampel pada penelitian ini adalah Bank BCA Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk. berada pada peringkat komposit 1 yang berarti kondisi bank sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa bank. mampu berkomitmen untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan memberikan kinerja perbankan yang optimal(Yulawati & Dana, 2020).

Penelitian Dengan Judul “Analysis Of Risk Profile, GoodCorporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) In Syariah Commercial Banks And Conventional Commercial Banks”. penelitian ini menggunakan variabel NPL, LDR, Good Corporate Governance, ROA, CAR, sampel pada penelitian ini adalah Bank umum syariah dan Bank umum konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh laba bersih dengan penggunaan seluruh aset yang dimiliki bank dibandingkan dengan bank umum syariah. Tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia sebagai bank yang sehat(Lisa & Hermanto, 2020).

Penelitian Dengan Judul “Assessment Of Bank Health Levels Using Rgec Methods On National Private Public Banks”. penelitian ini menggunakan variabel Metode RGEK, sampel

pada penelitian ini adalah Bank umum swasta nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil kajian selama periode 2016 hingga 2018 menunjukkan bahwa: (1) Aspek Profil Risiko Bank Umum Swasta Nasional dalam kondisi sangat sehat dengan rasio NPL masing-masing sebesar 0,31%, 0,24%, dan 0,19%. untuk IRR masing-masing sebesar 151,30%, 166,94% dan 159,30%, serta untuk LDR sebesar 81,26%, 89,68%, dan 85,16%. (2) Aspek GCG menunjukkan 1,925, 1,925 dan 1,85 dengan kriteria sehat. (3) Aspek Earnings menunjukkan kondisi yang sehat dengan nilai ROA 2,10%, 2,01%, dan 1,34% dan NIM menunjukkan 4,9%, 5,2%, dan 4,7%. (4) Aspek permodalan menunjukkan kondisi sangat sehat dengan nilai CAR sebesar 9,69%, 11,59%, dan 11,43%. (5) Aspek RGEC menunjukkan peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat (S, 2020).

Penelitian Dengan Judul “Analysis Of Bank Rating With Rgec Method”. penelitian ini menggunakan variabel tingkat kesehatan bank dan metode RGEC, sampel pada penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2014 menunjukkan tingkat kesehatan bank sangat sehat, hal ini tercermin dari nilai komposit akhir sebesar 86,66%, pada periode 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank yang tercermin dari komposit akhir nilai yang diperoleh nilai sebesar 83,33% Untuk periode tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank yang sehat, hal ini tercermin dari nilai komposit akhir yang diperoleh nilai sebesar 73,33%. Untuk periode tahun 2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank yang sehat, hal ini tercermin dari nilai komposit akhir yang diperoleh nilai sebesar 83,33% (Stella, 2020).



Tabel 2.1. 1. Matrik Peneliti Terdahulu

Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
<p>PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KINERJA BCA KONVENSIONAL DAN BCA SYARIAH DENGAN METODE RGECE Rama Diana Putri Vivilian Utari Debby Arisandi Eka Sri Wahyuni Email: ramadianaputris@gmail.com vivilianutari@gmail.com debby.arisandi@iainbengkulu.ac.id ekasricurup@gmail.com</p> <p>Journal Ekombis Review, Vol. 9 No. 2 July 2021 ISSN: 2338-8412</p>	<p>untuk dapat melihat perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 dengan menggunakan metode RGECE (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital).</p>	<p>RGECE Method, Bank Performance and Bank Health</p>	<p>Sampel : PT. Bank BCA Konvensional Tbk dan BCA Syariah Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah yaitu terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) sedangkan pada variabel Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL), Good Corporate Governance (GCG) dan Capital</p>

e-ISSN : 2716-4411				Adequency Ratio (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah.
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL) Bella Puspita Sugari Bambang Sunarko Yayat Giyatno	Untuk mengetahui perbedaan kinerja peringkat bank antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 dan 2014.	Variabel penelitian RGEK (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)	Sampel : Bank Syariah dan Konvensional Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : Purposive Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja pemeringkatan bank syariah dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap profil risiko dan good corporate governance sedangkan modal dan laba tidak. Proksi yang lebih beragam dan jangka waktu yang

<p>E-mail: bellapuspita92@gmail.com</p>				<p>lebih lama akan memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.</p>
<p>PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2018 MENGGUNAKAN METODE RGECE Yadi Rasid e-mail: yadirasid96@gmail.com http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM) Volume: 7, Nomor: 1 http</p>	<p>Untuk mengetahui perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menggunakan metode RGECE</p>	<p>Variabel penelitian RGECE (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</p>	<p>Sampel : Bank umum konvensional dan Bank umum syariah Pengumpulan data : data sekunder Metode analisis : metode deskriptif dan komparatif</p>	<p>Berdasarkan perhitungan ratio NPL pada tingkat kesehatan bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah, perhitungan ratio LDR pada tingkat kesehatan bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, perhitungan ratio ROA pada tingkat kesehatan menjelaskan tingkat kesehatan pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank umum</p>

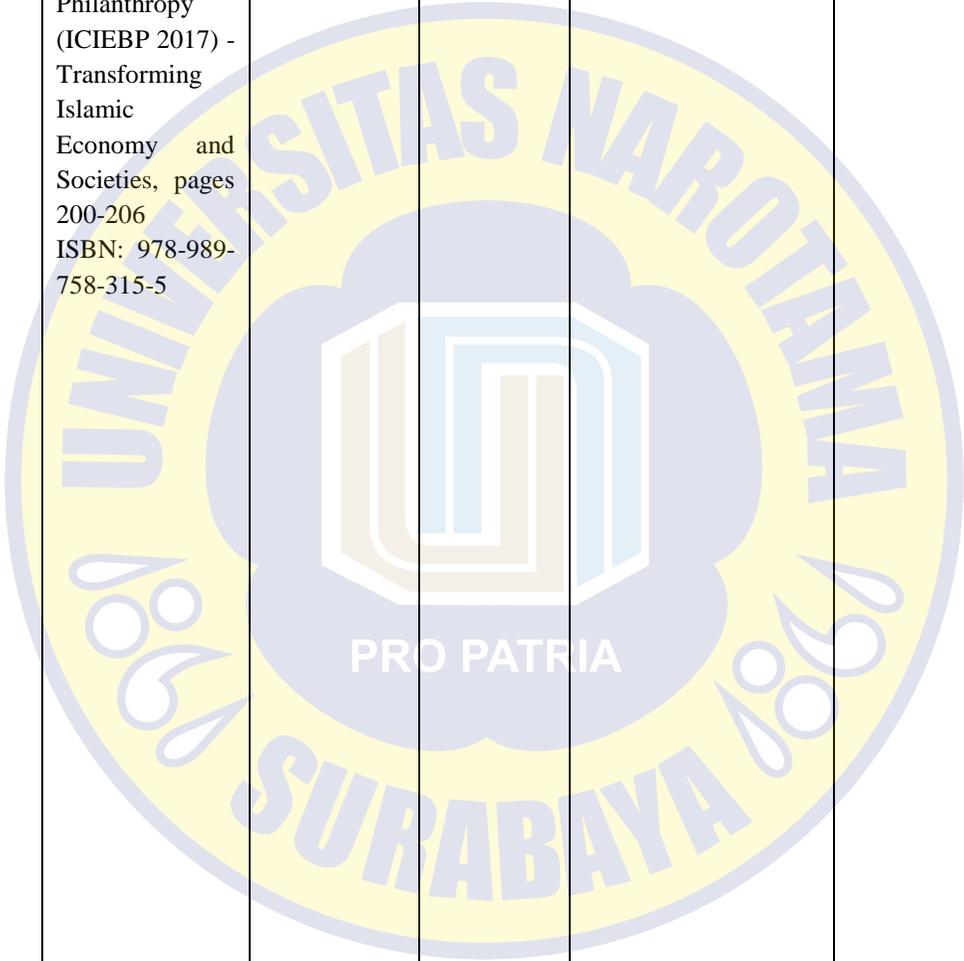
				<p>syariah, perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan ratio ROE terlihat bahwa tingkat kesehatan pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah yang terbilang rendah, perhitungan tingkat kesehatan menggunakan ratio BOPO menjelaskan bank konvensional dan bank umum syariah tergolong sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang baik, dan perhitungan tingkat kesehatan menggunakan ratio CAR terlihat bahwa tingkat kesehatan pada bank</p>
--	--	--	--	---

				<p>umum syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan berbeda-beda melalui perhitungan RGEC.</p>
<p>ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC PADA BANK MANDIRI DAN BANK BCA PERIODE 2015-2019</p> <p>Jannet V. Hariyono Victoria N. Untu</p> <p>E-mail: veronicaahariyono@gmail.com</p>	<p>Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2015-2019 ditinjau dari aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital) secara keseluruhan.</p>	<p>Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC</p>	<p>Sampel : Bank Mandiri dan Bank BCA</p> <p>Pengumpulan data : Teknik Dokumentasi</p> <p>Metode analisis : metode deskriptif</p>	<p>Selama periode 2015-2019: (1) Aspek Risk profile berada dalam kondisi Sehat (2) Aspek GCG dengan kriteria Sangat Sehat. (3) Aspek Earnings berada dalam kondisi Sangat Sehat (4) Aspek Capital berada dalam kondisi Sangat Sehat (5) Aspek RGEC secara</p>

<p>neisye@unsrat.ac.id</p> <p>Jurnal EMBA Vol.9 No.4 Oktober 2021 ISSN 2303-1174</p>				<p>keseluruhan periode 2015-2019 berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu Sangat Sehat dengan nilai sebesar >86%.</p>
<p>METODE RGEC PADA TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL Eka Yuniati Dwi Ari Pertiwi E-mail: ekayuniati414@gmail.com JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies Volume 3 Nomor. 1, Pebruari 2020 Halaman 36 – 54</p>	<p>Untuk menguji dan menganalisis tingkat kesehatan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.</p>	<p>Kesehatan Perbankan; Perbankan Syariah; Perbankan Konvensional; RGEC</p>	<p>Sampel : Bank Mandiri dan Bank BCA Pengumpulan data : Teknik Dokumentasi Metode analisis : metode deskriptif</p>	<p>Perbankan konvensional masih lebih unggul dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini terlihat dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perbankan konvensional lebih mampu memaksimalkan pendapatan laba yang dapat dilihat dari pencapaian nilai ROA pada tahun 2017/2018.</p>

<p>COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN ISLAMIC BANKS IN INDONESIA AND MALAYSIA USING RGEC METHOD AND SHARIA CONFORMITY INDICATOR PERIOD 2011-2015</p> <p>Achsania Hendratmi Puji Sucia Sukmaningrum Fatin Fadhilah Hasib</p> <p>Email : achsania.hendratmi@feb.unair.ac.id puji.sucia@feb.unair.ac.id fatim.fadhilah@feb.unair.ac.id</p> <p>Comparative Analysis between Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using RGEC Method and Sharia Conformity Indicator Period 2011-2015.</p>	<p>Untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital).</p>	<p>Bank syariah, kinerja bisnis, kinerja sosial, RGEC, indikator kesesuaian syariah.</p>	<p>Sampel : Bank Syariah diIndonesia dan Bank Syariah diMalaysia</p> <p>Pengumpulan data : Laporan Tahunan Bank periode 2011-2015</p> <p>Metode analisis : metode RGEC</p>	<p>Hasil uji Independent Samples T-test dan Mann Whitney Test menunjukkan tidak ada perbedaan pada kinerja bank syariah Indonesia dan Malaysia dilihat dari aspek Risk profile (FDR) dan Earnings (ROA). Sedangkan kinerja bisnis dan sosial terdapat perbedaan yang dilihat dari Earnings (ROE), capital (CAR), dan Aspek Indikator Kesesuaian Syariah (PSR dan ZR).</p>
--	---	--	--	---

<p>In Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP 2017) - Transforming Islamic Economy and Societies, pages 200-206 ISBN: 978-989-758-315-5</p>				
--	--	--	--	--



<p>ASSESSMENT OF THE BANK'S FINANCIAL HEALTH LEVEL AT PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK. BASED ON RISK APPROACH</p> <p>Kadek Ayu Yuliawati I Made Dana</p> <p>American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN: 2378-703X Volume-4, Issue-2-pp-175-182 www.ajhssr.com</p>	<p>Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.</p>	<p>Kesehatan Keuangan Bank, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Laba, Permodalan</p>	<p>Sampel : Bank BCA Tbk Pengumpulan data : Data Sekunder Metode analisis : pendekatan risiko yang meliputi faktor penilaian profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, laba, dan permodalan.</p>	<p>Menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk. berada pada peringkat komposit 1 yang berarti kondisi bank sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa bank. mampu berkomitmen untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan memberikan kinerja perbankan yang optimal.</p>
<p>ANALYSIS OF RISK PROFILE, GOOD</p>	<p>Untuk menganalisis perbedaan kinerja</p>	<p>NPL, LDR, Good Corporate</p>	<p>Sampel : Bank umum syariah dan Bank umum konvensional Pengumpulan data :</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat</p>

<p>CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGE) IN SYARIAH COMMERCIAL BANKS AND CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS Oyong Lisa Bambang Hermanto</p> <p>E-mail addresses: oyong.lisa_ol@yahoo.co.id</p> <p>International Journal of Social Science and Business. Volume 4, Number 1, Tahun 2020, pp. 58-65 P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409 Open Access: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index</p>	<p>keuangan dengan menggunakan RGE yang terdiri dari profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, laba, dan permodalan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.</p>	<p>Governance, ROA, CAR</p>	<p>Independent sampel t-test Metode analisis : Metode RGE</p>	<p>perbedaan NPL antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh debitur dibandingkan bank umum syariah. Ada perbedaan LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki tingkat likuiditas yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Rasio LDR yang terlalu besar menunjukkan rendahnya</p>
--	---	-----------------------------	---	---

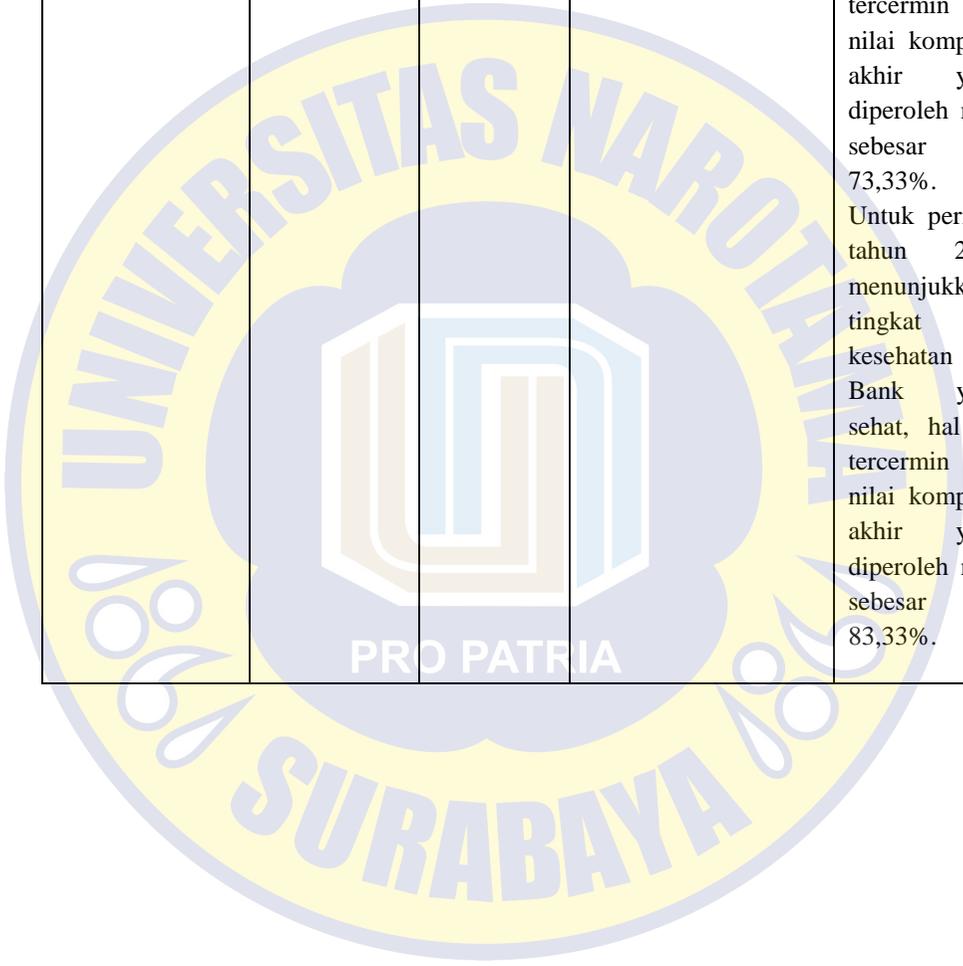
				<p>kemampuan likuiditas bank. Tidak ada perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga pengelolaan internal berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Terdapat perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh</p>
--	--	--	--	--

				<p>laba bersih dengan penggunaan seluruh aset yang dimiliki bank dibandingkan dengan bank umum syariah. Tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia sebagai bank yang sehat.</p>
<p>ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVELS USING RGEC METHODS ON NATIONAL PRIVATE</p>			<p>Sampel : Bank umum swasta nasional Pengumpulan data : Data Sekunder Metode analisis : Metode RGEC</p>	<p>Hasil kajian selama periode 2016 hingga 2018 menunjukkan bahwa: (1) Aspek Profil Risiko Bank Umum Swasta</p>

<p>PUBLIC BANKS Pompong B Setiadi Ratna Ursula S</p> <p>Email : pompongsetiadi18@gmail.com</p> <p>International Journal of Social and Administrative Sciences ISSN(e): 2521-0556 DOI: 10.18488/journal.1.136.2020.51.4.2.53 Vol. 5, No. 1, 42-53. © 2020 AESS Publications. All Rights Reserved. URL: www.aessweb.com</p>				<p>Nasional dalam kondisi sangat sehat dengan rasio NPL masing-masing sebesar 0,31%, 0,24%, dan 0,19%. untuk IRR masing-masing sebesar 151,30%, 166,94% dan 159,30%, serta untuk LDR sebesar 81,26%, 89,68%, dan 85,16%. (2) Aspek GCG menunjukkan 1,925, 1,925 dan 1,85 dengan kriteria sehat. (3) Aspek Earnings menunjukkan kondisi yang sehat dengan nilai ROA 2,10%, 2,01%, dan 1,34% dan NIM menunjukkan 4,9%, 5,2%, dan 4,7%. (4) Aspek permodalan menunjukkan kondisi sangat</p>
--	--	--	--	--

				sehat dengan nilai CAR sebesar 9,69%, 11,59%, dan 11,43%. (5) Aspek RGEK menunjukkan peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.
<p>ANALYSIS OF BANK RATING WITH RGEK METHOD</p> <p>Lucky Ayu Stella Ratih Puspitasari</p> <p>Email: ratihpuspitasari@ibik.ac.id</p> <p>Advances in Economics, Business and Management Research, volume 143</p>	<p>mengetahui: Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Good Corporate Governance, Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Earning, Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Permodalan</p>	<p>Tingkat kesehatan bank, Metode RGEK.</p>	<p>Sampel : PT Bank Mandiri (Persero) Pengumpulan data : Data Dokumenter Metode analisis : Metode Kuantitatif</p>	<p>Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2014 menunjukkan tingkat kesehatan bank sangat sehat, hal ini tercermin dari nilai komposit akhir sebesar 86,66%, pada periode 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank yang tercermin dari komposit akhir nilai yang diperoleh nilai sebesar 83,33% Untuk</p>

	<p>pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013 – 2017.</p>			<p>periode tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank yang sehat, hal ini tercermin dari nilai komposit akhir yang diperoleh nilai sebesar 73,33%. Untuk periode tahun 2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank yang sehat, hal ini tercermin dari nilai komposit akhir yang diperoleh nilai sebesar 83,33%.</p>
--	---	--	--	--



2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Bank

a) Definisi Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Sesuai *UU Perbankan No 10 Tahun 1998* Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiataannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

b) Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat umum dan mengembalikannya untuk berbagai keperluan atau sebagai financial intermediary. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai (Budisantoso, 2014) :

1) Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Orang akan mau menyimpan uangnya dibank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) Agent of development

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi – distribusi – konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) Agent of services

Menyediakan layanan perbankan lainnya, seperti jasa pengiriman uang, penyimpanan barang berharga, pemberian garansi bank, dan pembayaran tagihan.

2.2.2 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode RGEC, yaitu (*Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP, 2011*) :

1. Profil risiko (risk profile) Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
 - a) Penilaian Risiko Inheren
Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha serta kondisi makro ekonomi. Risiko Inheren antara lain:
 - 1) Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur risiko kredit, yaitu rasio Non Performing Loan (NPL).
 - 2) Risiko Pasar
Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Dalam mengukur risiko pasar ini menggunakan indikator Posisi Devisa Netto (PDN).
 - 3) Risiko Likuiditas
Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (funding liquidity risk).
 - 4) Risiko Operasional
Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
 - 5) Risiko Hukum
Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh bank, ketiadaan dana atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan

proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap bank maupun bank terhadap pihak ketiga.

6) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematahahi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangann dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivas bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara hukum.

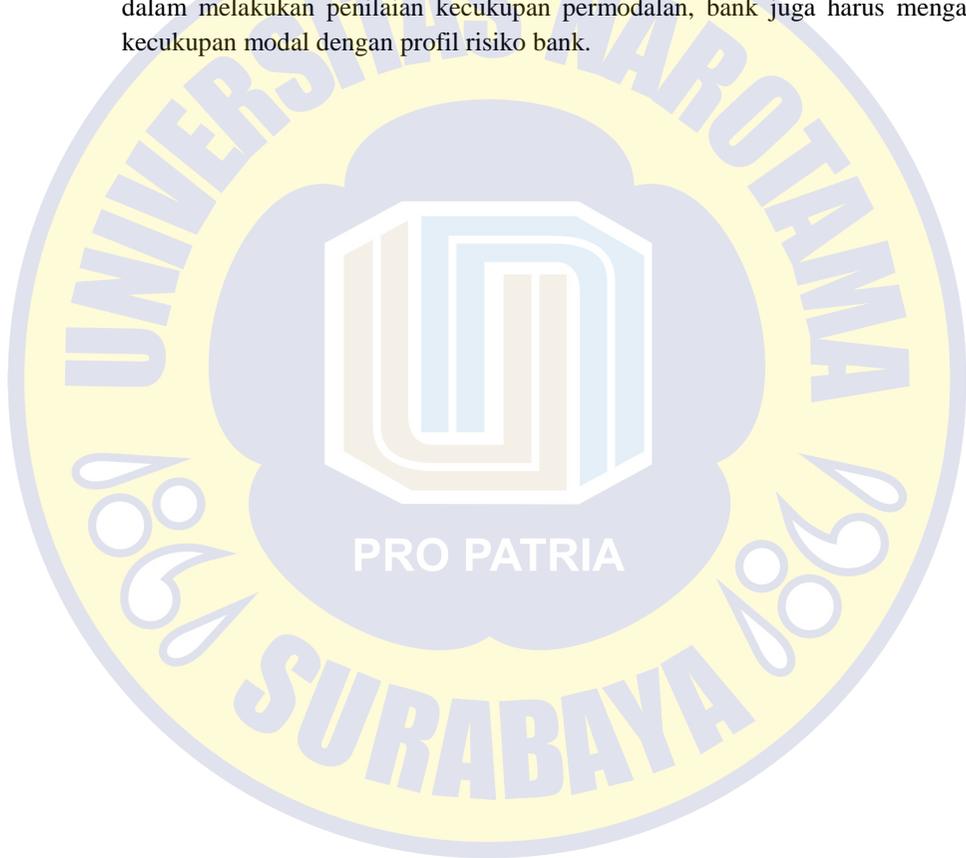
8) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

2. Good Corporate Governance (GCG) Berdasarkan SEBI No.15/15/DPNP/2013 bank harus melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

- 1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) penanganan benturan kepentingan
- 5) penerapan fungsi kepatuhan
- 6) penerapan fungsi audit intern
- 7) penerapan fungsi audit ekstern
- 8) penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern
- 9) penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan
- 10) penyediaan dana besar (large exposures)
- 11) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- 12) rencana strategis Bank.

3. Earning Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Peneliti memakai ROA, NIM dan BOPO dalam mengatur tingkat rentabilitas suatu bank.
4. Capital Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank.



2.2.3 Penilaian Tingkat Komposit Kesehatan Bank

Pada peraturan bank Indonesia SE No. 13/24/DPNP/2011 Pasal 9 No.13/1/PBI/2011 Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni:

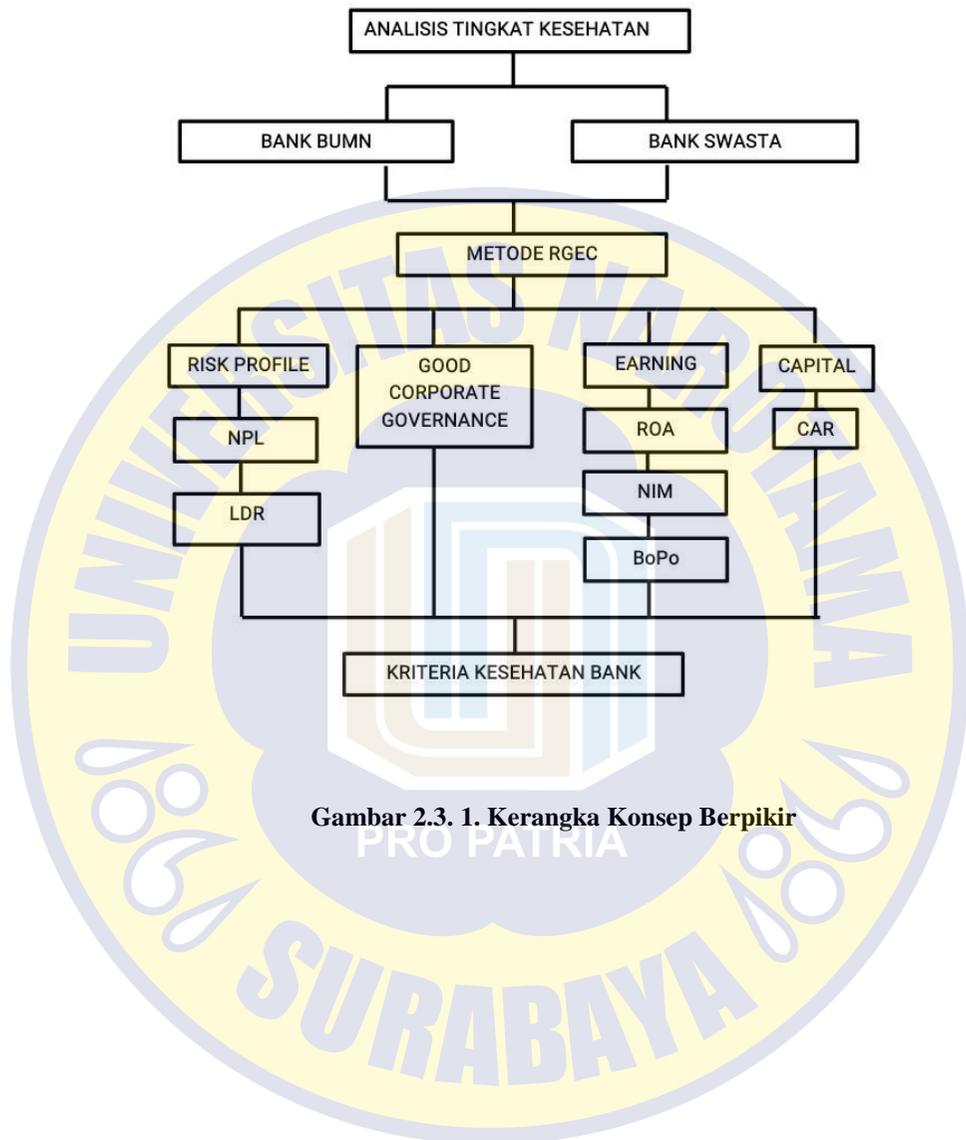
Tabel 2.2.3. 1 Komposit Kesehatan Bank

Peringkat 1	≤ 1,5%	Sangat Baik	Dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat 2	1,5% - 2,5%	Baik	Dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat 3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik	Dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat 4	3,5% - 4,5%	Kurang Baik	Dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat 5	4,5% - 5%	Tidak Baik	Dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: SE No. 13/24/DPNP/2011

2.3

Kerangka Berpikir



Gambar 2.3. 1. Kerangka Konsep Berpikir